

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh setiap peneliti membutuhkan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menggali segala informasi data yang akan diperoleh oleh peneliti. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan *Sport Time* terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon” menggunakan pendekatan *mix method* (campuran). Pendekatan *mix method* ini merupakan campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan campuran yang digunakan menggunakan jenis metode campuran *sekuensial eksplanatori*. Pendekatan tersebut adalah salah satu strategi penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam urutan tertentu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks. Pendekatan ini dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menjelaskan atau mengklarifikasi hasil yang diperoleh dari tahap kuantitatif melalui data kualitatif yang lebih mendalam (Sugiyono, 2022, hlm. 67).

Pada tahap pertama, peneliti mengumpulkan data kuantitatif menggunakan instrumen seperti kuesioner atau survei. Data kuantitatif ini biasanya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren yang ada di dalam data. Misalnya, peneliti mungkin menemukan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi siswa dalam program *Sport Time* dengan peningkatan karakter tertentu seperti disiplin. Namun,

hasil ini mungkin menimbulkan pertanyaan lebih lanjut mengenai mengapa atau bagaimana hubungan tersebut terjadi.

Tahap kedua dari pendekatan *sekuensial eksplanatori* adalah pengumpulan dan analisis data kualitatif. Data kualitatif ini biasanya dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau diskusi kelompok terfokus (focus group discussion). Dalam konteks penelitian tentang *Sport Time*, misalnya, peneliti dapat melakukan wawancara mendalam dengan siswa dan guru untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana partisipasi dalam kegiatan olahraga tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter. Data kualitatif ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme di balik temuan kuantitatif, serta konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi hasil tersebut.

Keunggulan utama dari pendekatan *sekuensial eksplanatori* adalah kemampuannya untuk menggabungkan kekuatan dari kedua metode. Data kuantitatif memberikan generalisasi dan validitas eksternal, sementara data kualitatif memberikan konteks dan wawasan yang mendalam. Pendekatan ini sangat berguna dalam penelitian yang membutuhkan penjelasan mendalam atas fenomena yang kompleks atau ketika hasil kuantitatif memerlukan klarifikasi lebih lanjut. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan holistik terhadap fenomena yang diteliti.

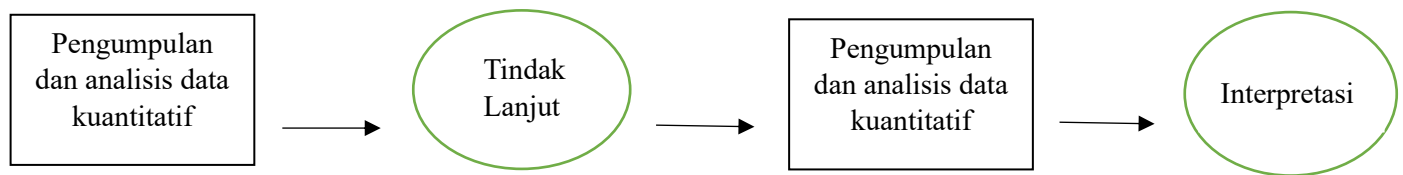
Namun, pendekatan ini juga memiliki tantangan. Salah satunya adalah kebutuhan akan waktu dan sumber daya yang lebih besar karena melibatkan dua fase penelitian yang berbeda. Selain itu, peneliti harus memiliki keahlian dalam kedua metode untuk dapat mengintegrasikan hasil dengan efektif. Integrasi antara hasil kuantitatif dan kualitatif juga memerlukan analisis yang cermat untuk memastikan bahwa kedua jenis data tersebut saling melengkapi dan tidak bertentangan.

Mira Davita, 2024

PENGARUH PEMBIASAAN SPORT TIME TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMAIT RAUDHATUL JANNAH CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam kesimpulannya, pendekatan *mix methods* jenis sekuensial eksplanatori adalah strategi penelitian yang kuat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kompleks. Dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif dalam urutan yang terstruktur, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan holistik tentang fenomena yang diteliti, sekaligus mengatasi keterbatasan dari masing-masing metode. (Sugiyono, 2022, hlm. 26). Berikut Gambaran proses penelitian menggunakan metode campuran *sekuensial eksplanatori*:



Gambar 3.1 Rancangan Metode Campuran Sekuensial Eksplanatori

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan *mix method* dengan jenis sekuensial eksplanatori. Pendekatan **kuantitatif** digunakan untuk mengukur bagaimana peranan pembiasaan *Sport Time* terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon. Data yang diperoleh melalui pendekatan kuantitatif berasal dari penyebaran kuesioner yang disebar kepada responden penelitian. Data yang sudah terkumpul akan diolah menggunakan metode regresi dengan rumus uji regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kemudian, pendekatan **kualitatif** berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial dan perilaku manusia. Metode ini sering kali menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, dan pandangan individu. Dalam konteks studi kasus, pendekatan

kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan proses yang mendasari fenomena tertentu. Misalnya, melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, peneliti dapat mengungkap persepsi mereka tentang program pembelajaran tertentu dan bagaimana program tersebut mempengaruhi pembelajaran.

Salah satu kombinasi yang umum dalam mix methods adalah penggunaan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi pola atau tren yang kemudian dieksplorasi lebih lanjut melalui pendekatan kualitatif. Sebagai contoh, seorang peneliti mungkin menggunakan survei kuantitatif untuk mengukur tingkat kepuasan siswa terhadap metode pembelajaran tertentu, dan kemudian melakukan wawancara kualitatif untuk memahami alasan di balik tingkat kepuasan tersebut. Dengan cara ini, peneliti dapat menggali lebih dalam untuk memahami bagaimana dan mengapa pola-pola tertentu muncul, memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena yang diteliti.

Dalam **studi kasus**, yang merupakan salah satu pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggabungkan wawancara dan observasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi yang sedang dipelajari. Kombinasi wawancara dan observasi memungkinkan peneliti untuk mengonfirmasi dan memperkaya temuan dari kedua metode tersebut.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Pendekatan kuantitatif, partisipasi atau responden yang dipilih adalah siswa SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon. Adapun kriteria partisipasi yang dibutuhkan ialah:

1. Siswa SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon

Pada pemilihan partisipasi dengan kriteria tersebut didasarkan pada kebutuhan di dalam penelitian. Dalam mengukur peranan pembiasaan

Sport Time terhadap pembentukan karakter disiplin siswa dengan lokus penelitiannya berada di Sekolah SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, maka dibutuhkan partisipan yaitu siswa SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon yang mengikuti pembiasaan *Sport Time* di sekolah.

Pendekatan kualitatif teknik yang digunakan ialah *purposive sampling*, yaitu siswa yang mengikuti pembiasaan *Sport Time*. Purposive sampling adalah pemilihan partisipan berdasarkan kebutuhan peneliti dan sesuai dengan topik penelitian yang dibahas, penelitian ini memerlukan partisipan yang mempunyai pemahaman mengenai topik yang sedang dikaji (Sugiyono, 2022, hlm. 68).

Adapun informan yang berpartisipasi dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ini sebanyak 8 (delapan) orang. Sesuai kesepakatan, identitas informan kunci akan dirahasiakan dalam pengungkapan identitas nama, nama yang digunakan menggunakan nama samaran.

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama Samaran	Jenis Kelamin	Peran
1.	Sari	P	Guru Sosiologi SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon
2.	Sandra	P	Tim Kedisiplinan Angkatan Kelas X SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon
3.	Hatami	L	Tim Kedisiplinan Angkatan Kelas XI SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon

Mira Davita, 2024

PENGARUH PEMBIASAAN SPORT TIME TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMAIT RAUDHATUL JANNAH CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Ufi	L	Tim Kedisiplinan Angkatan Kelas XII SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon
5.	Daffa	L	Ketua Osis SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon
6.	Putri	P	Siswa Berprestasi Kelas X
7.	Naya	P	Ketua Angkatan Kelas XI
8.	Rayhan	L	Ketua Angkatan Kelas XII

3.2.2 Lokasi Penelitian

SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon menjadi lokasi yang ideal untuk penelitian yang berfokus pada pengembangan karakter melalui aktivitas pendidikan dan olahraga, seperti yang diterapkan dalam program *Sport Time*. Lingkungan sekolah yang mendukung, beserta komitmen kuat dari pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa, menjadikan sekolah ini sebagai tempat yang tepat untuk mengeksplorasi hubungan antara pendidikan karakter dan kegiatan fisik dalam konteks pendidikan Islam.

SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon dikenal dengan komitmennya dalam pengembangan karakter siswa melalui berbagai program yang menggabungkan pembelajaran akademis dengan pendidikan karakter. Guru-guru di sekolah ini tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang aktif dalam membentuk karakter siswa. Hal ini sejalan

dengan misi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam ilmu pengetahuan, berkepribadian Islami, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

3.3 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel dalam suatu penelitian merupakan langkah penting yang berfungsi untuk menentukan elemen-elemen yang akan diukur dan dianalisis. Dalam konteks penelitian, variabel sering kali dibedakan menjadi dua jenis utama: variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2022, hlm. 44).

Variabel bebas (x) atau *independent* adalah variabel yang diperkirakan atau dihipotesiskan sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel lain dalam penelitian. Dalam penelitian tentang pengaruh pembiasaan *Sport Time* terhadap pembentukan karakter siswa di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, variabel bebas (X) bisa berupa "Pembiasaan Program *Sport Time*". Ini berarti, peneliti akan mengamati dan mengukur sejauh mana partisipasi siswa dalam program olahraga tersebut dan bagaimana hal tersebut memengaruhi variabel lain yang akan diteliti.

Variabel terikat (y) atau *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau bergantung pada variabel bebas. Variabel ini merupakan hasil atau dampak yang ingin diukur dan dijelaskan oleh peneliti. Dalam penelitian yang sama, variabel terikat (Y) dapat berupa "Pembentukan Disiplin Karakter Siswa". Artinya, peneliti akan melihat bagaimana partisipasi siswa dalam program *Sport Time* mempengaruhi aspek-aspek karakter seperti disiplin.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Pengaruh Pembiasaan *Sport Time*

Pengaruh Pembiasaan *Sport Time* mengacu pada dampak yang ditimbulkan oleh rutinitas kegiatan olahraga terstruktur yang secara konsisten dilakukan oleh siswa dalam lingkungan sekolah. Program *Sport Time* biasanya dirancang untuk membiasakan siswa dengan aktivitas fisik yang rutin, bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kesehatan fisik mereka, tetapi juga untuk mengembangkan karakter disiplin. Dalam penelitian, *pembiasaan Sport Time* biasanya diukur sebagai variabel bebas (x), yang berarti bahwa ini adalah faktor yang diasumsikan memengaruhi variabel lain, seperti pembentukan karakter atau prestasi akademik siswa.

Frekuensi partisipasi siswa dalam *Sport Time* menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur variabel X. Siswa yang lebih sering mengikuti *Sport Time* diharapkan lebih terbiasa dengan pola hidup aktif dan disiplin, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Pengukuran ini dilakukan dengan menghitung jumlah kehadiran siswa dalam sesi *Sport Time* selama periode tertentu. Variabel X (Pengaruh Pembiasaan *Sport Time*) adalah faktor yang dihipotesiskan sebagai penyebab yang mempengaruhi hasil yang diukur oleh variabel terikat (Y), seperti pembentukan karakter siswa. Dengan menggunakan definisi operasional yang jelas untuk variabel X, peneliti dapat secara sistematis mengukur bagaimana setiap aspek dari pembiasaan *Sport Time* mempengaruhi hasil yang diinginkan. Pengukuran ini memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara pembiasaan *Sport Time* dan perkembangan karakter siswa, serta sejauh mana pengaruh tersebut berlangsung.

3.4.2 Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Pembentukan karakter disiplin siswa dapat diukur sebagai variabel terikat (Y), yang berarti bahwa ini adalah hasil atau dampak yang dipengaruhi oleh variabel bebas, seperti partisipasi dalam pembiasaan *Sport Time*. Variabel ini dioperasionalkan melalui sejumlah indikator yang dapat diukur untuk memahami sejauh mana pembiasaan *Sport Time* memengaruhi disiplin siswa.

Hasil yang diharapkan dipengaruhi oleh variabel bebas, seperti partisipasi dalam *Sport Time*. Dengan definisi operasional yang jelas untuk variabel Y, peneliti dapat mengukur secara sistematis bagaimana partisipasi dalam kegiatan olahraga memengaruhi aspek-aspek spesifik dari disiplin siswa. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi apakah ada hubungan yang signifikan antara rutinitas *Sport Time* dan perkembangan karakter disiplin, serta seberapa kuat pengaruh tersebut.

3.5 Pendekatan Kuantitatif

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang terdapat di dalam penelitian. Apabila terdapat kesalahan dalam menentukan populasi maka akan berakibat tidak tepatnya data yang dikumpulkan, sehingga hasil akhir dari penelitian tidak memiliki kualitas yang baik dan tidak memiliki daya generalisasi yang baik. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, Kota Cilegon. Seluruh siswa di SMAIT Raudhatul Jannah ialah berjumlah 510 siswa dengan total keseluruhan 15 kelas. Kelas X terdapat 5 kelas, yaitu X-1, X-2, X-3, X-4, dan X-5. Kelas XI terdapat 5 kelas, yaitu XI-1, XI-2, XI-3, XI-4, dan XI-5. Kelas XII terdapat 5 kelas, yaitu XII-1, XII-2, XII-3, XII-4, dan XII-5. Alasan dipilihnya siswa SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon dikarenakan sekolah tersebut memiliki program sekolah yang cukup menarik, yaitu sport time atau kegiatan olahraga

namun bisa meningkatkan kedisiplinan para siswa. Selain itu, sekolah SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon termasuk ke dalam sekolah swasta terbaik di Kota Cilegon. Berikut data jumlah siswa dalam sekolah SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon:

Tabel 3.2 Sebaran Data Siswa SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon

Kelas	Jumlah Siswa
X	170
XI	163
XII	167

Berdasarkan data jumlah di atas kita bisa menentukan sampel penelitian. Sampel adalah sebagian dari objek/subjek yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Dalam menentukan sampel diperlukan pemahaman yang baik mengenai sampling agar tidak terdapat kesalahan dalam menentukan sampel. Dari populasi siswa SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon akan diambil sampelnya karena siswa SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon pasti mengikuti kegiatan pembiasaan *sport time*. Peneliti menghitung jumlah sampel menggunakan formula Slovin. **Rumus Slovin:**

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = jumlah Populasi

e = nilai kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel (0,05)

Penentuan sampel berdasarkan rumus, yaitu:

$$n = \frac{500}{1 + (500 \times 0,05^2)} = 222,2222 \text{ dibulatkan menjadi } 222$$

Berdasarkan hasil hitungan menggunakan formula Slovin, terhitung 222 sampel dari keseluruhan populasi siswa di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon. Peneliti menggunakan Purposive Sampling sebagai teknik dalam menentukan sampel responden. Menggunakan Purposive Sampling dikarenakan sesuai untuk merepresentasikan subjek secara merinci, dalam hal ini, peneliti menentukan populasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Santina, 2021, hlm. 40). Peneliti menentukan kriteria sampel yang akan dipilih dalam penelitian ini, yaitu siswa SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon dan mengikuti pembiasaan *Sport Time*.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert. Mekanisme dalam pembentukannya ialah peneliti akan membagikan kuesioner kepada populasi penelitian. Hasil dari kuesioner tersebut akan menjadi data primer yang akan diolah oleh peneliti di dalam penelitian. Dalam penggunaan angket penelitian, peneliti menggunakan skala likert 1-5 tingkatan.

Tabel 3.3 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Kadang-kadang	3

Sering	4
Sangat Sering	5

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam memperoleh informasi yang akurat untuk membantu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen survei atau menyebar kuesioner. Kuesioner berisikan beberapa daftar pertanyaan yang meliputi topik permasalahan peneliti dan mampu mengukur variabel dan hubungan antar variabel (Salmaa, 2023, hlm. 78). Peneliti untuk mengukur hasil dari kuesioner atau angket yang sudah disebar tersebut, peneliti menggunakan skala likert sebagai standar pengukuran ilmiah. Skala likert ialah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat responden. Melalui skala likert ini responden akan melengkapi kuesioner yang sudah dibikin untuk mengetahui Tingkat persetujuan terhadap rangkaian pertanyaan yang sudah tertera. Maka dari itu, peneliti menggunakan skala likert agar bisa menemukan korelasi atau hubungan mengenai judul yang akan diteliti oleh peneliti (Budiaji, 2020, hlm. 59).

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan	Alat Ukur
Pengaruh pembiasaan <i>Sport Time</i> (X)	Frekuensi Partisipasi	Keikutsertaan dalam <i>Sport Time</i> 1. Jumlah siswa yang mengikuti <i>Sport Time</i>	1. Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan <i>Sport Time</i> sampai akhir? 2. Seberapa sering Anda mengajak	Skala Likert TP: 1 J: 2 KK: 3 S: 4

Mira Davita, 2024

PENGARUH PEMBIASAAN SPORT TIME TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMAIT RAUDHATUL JANNAH CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>2. Ketepatan waktu dalam mengikuti <i>Sport Time</i></p>	<p>teman-teman Anda untuk ikut serta dalam kegiatan <i>Sport Time</i>?</p> <p>3. Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan <i>Sport Time</i> sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan?</p> <p>4. Seberapa sering Anda mengutamakan hadir di <i>Sport Time</i> meskipun ada kegiatan lain yang bersamaan?</p>	SS: 5
	Keterlibatan aktif	<p>Ragam aktivitas olahraga</p> <p>1. Tingkat keaktifan siswa di dalam <i>Sport Time</i></p> <p>2. Usaha yang diberikan siswa di dalam <i>Sport Time</i></p>	<p>1. Seberapa aktif Anda terlibat dalam berbagai jenis olahraga selama <i>Sport Time</i>? Seperti menjadi ketua tim, ikut serta membantu</p>	

		3. Mengikuti arahan guru selama <i>Sport Time</i> berlangsung	<p>pembagian tim, dll.</p> <p>2. Seberapa sering Anda dalam memberikan usaha terbaik Anda dalam setiap aktivitas selama <i>Sport Time</i>?</p> <p>3. Seberapa sering Anda berinisiatif untuk membantu teman atau guru selama kegiatan <i>Sport Time</i>?</p> <p>4. Seberapa sering Anda mengikuti arahan dan instruksi dari guru atau pelatih selama <i>Sport Time</i>?</p>
	Motivasi	<p>Dorongan untuk mengikuti kegiatan <i>Sport Time</i></p> <p>1. Siswa terdorong mengikuti <i>Sport Time</i> untuk</p>	1. Seberapa sering Anda merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan <i>Sport Time</i> ?

		<p>mendisiplinkan diri</p> <p>2. Siswa termotivasi atas dirinya sendiri untuk mengikuti <i>Sport Time</i></p>	<p>2. Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan <i>Sport Time</i> karena ingin meningkatkan disiplin diri?</p> <p>3. Seberapa sering Anda merasa terdorong untuk mengikuti kegiatan <i>Sport Time</i> karena dukungan dari teman?</p> <p>4. Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan <i>Sport Time</i> karena merasa itu adalah bagian penting dari tanggung jawab Anda sebagai siswa?</p>	
Pembentukan karakter disiplin siswa (Y)	Kedisiplinan	1. Ketepatan waktu dalam mempersiapkan	1. Seberapa sering Anda datang tepat waktu untuk	

		<p>diri sebelum <i>Sport Time</i></p> <p>2. Ketepatan waktu untuk hadir di dalam <i>Sport Time</i></p>	<p>mengikuti <i>Sport Time</i>?</p> <p>2. Seberapa sering Anda mengikuti seluruh sesi <i>Sport Time</i> tanpa absen?</p> <p>3. Seberapa sering Anda mempersiapkan diri yang diperlukan sebelum kegiatan <i>Sport Time</i>? (Misalkan berpakaian sesuai ketentuan) sebelum waktu yang ditentukan</p> <p>4. Seberapa sering Anda menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan selama <i>Sport Time</i> secara tepat waktu?</p>	
--	--	--	---	--

	Taat akan aturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti aturan yang berlaku 2. Mampu menjaga ketertiban dan tidak membuat kegaduhan selama <i>Sport Time</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering Anda mematuhi aturan dan instruksi yang diberikan selama <i>Sport Time</i>? 2. Seberapa sering Anda mengikuti peraturan mengenai larangan membawa barang-barang yang tidak diperbolehkan selama kegiatan <i>Sport Time</i>? 3. Seberapa sering Anda menjaga ketertiban dan tidak membuat keributan selama kegiatan <i>Sport Time</i> berlangsung? 	
	Sportivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai lawan bermain di <i>Sport Time</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering Anda menghargai lawan selama 	

		<p>2. Mau mengakui kesalahan ketika <i>Sport Time</i></p>	<p>kegiatan <i>Sport Time</i>?</p> <p>2. Seberapa sering Anda mengakui kesalahan atau pelanggaran yang Anda lakukan selama kegiatan <i>Sport Time</i>?</p> <p>3. Seberapa sering Anda menerima kekalahan dengan sikap positif dan tanpa rasa dendam?</p> <p>4. Seberapa sering Anda menjaga semangat tim dan menghindari konflik selama kegiatan <i>Sport Time</i>?</p> <p>5. Seberapa sering Anda mendengarkan dan menghargai pendapat teman</p>	
--	--	---	---	--

			selama diskusi di <i>Sport Time</i> ?	
--	--	--	--	--

3.5.4 Pengembangan Skala Penelitian

1. Variabel Pengaruh Pembiasaan Sport Time

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Pengaruh Pembiasaan *Sport Time*

Apek yang Diteliti	Indikator	No. Item	Jenis Instrumen	Sumber Data
Pengaruh Pembiasaan <i>Sport Time</i>	1. Frekuensi partisipan	1, 2, 3, 4	Angket	Siswa SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon
	2. Keterlibatan aktif	5, 6, 7, 8		
	3. Motivasi	9, 10, 11, 12		

2. Variabel Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Pembentukan karakter Disiplin Siswa

Apek yang Diteliti	Indikator	No. Item	Jenis Instrumen	Sumber Data

Pengaruh Pembiasaan <i>Sport Time</i>	1. Kedisiplinan	13, 14, 15	Angket	Siswa SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon
	2. Taat akan aturan	16, 17, 18, 19		
	3. Sportivitas	20, 21, 22, 23, 24		

3.5.5 Uji Validitas Instrumen

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara memberikan skor di setiap item pertanyaan, selanjutnya melakukan uji korelasi antara skor dengan skor total kuesioner yang sudah didapatkan dan hasil kuesioner dapat diukur dengan sebaiknya (Sanaky, 2021, hlm. 117). Uji keabsahan pada instrument menggunakan rumus product moment dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X). (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n. \Sigma X^2 - (\Sigma Y)^2\}. \{n. \Sigma Y^2 - (\Sigma X)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : r hitung

ΣX : jumlah skor item

Σ : jumlah skor total

Mira Davita, 2024

PENGARUH PEMBIASAAN SPORT TIME TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMAIT RAUDHATUL JANNAH CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n : jumlah individu dalam sampel

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Jika sudah memperoleh hasilnya, peneliti melanjutkan ke tahap uji signifikan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel X dan Y, seperti di bawah ini:

$$t_{hitung} = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau tidak, akan terlihat melalui interpretasi koefisien korelasi nilai (r). Correlation Pearson Product Moment melalui perangkat lunak SPSS 29 for Windows digunakan dalam uji validitas penelitian ini. Jika nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,361 dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dianggap sah atau valid.

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pengaruh Pembiasaan *Sport Time*
2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

3.5.6 Uji Realibilitas

Uji realibilitas ialah alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner peneliti sebagai indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner

Mira Davita, 2024

PENGARUH PEMBIASAAN SPORT TIME TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMAIT RAUDHATUL JANNAH CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sudah dibuat bisa dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu (Ulfa, 2018). Uji realibilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, kuesioner dapat dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Adapun dasar pengambilan Keputusan yaitu:

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$, maka kuesioner dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

3.5.7 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pemindahan Data: Data dimasukkan ke *Microsoft Excel* untuk memudahkan proses pengolahan di *Microsoft Excel* dan IBM SPSS 29.
2. Pembersihan Data: Data yang telah dimasukkan diperiksa untuk memastikan kesesuaian dengan data asli.
3. Pengolahan Data: Data diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan IBM SPSS 29.
4. Penyajian Data: Data yang telah diolah disajikan untuk memudahkan analisis.
5. Analisis Data: Data yang disajikan diinterpretasikan untuk memudahkan pemahaman hasil penelitian.

3.5.8 Analisis Data Statistik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang paling fleksibel, sehingga banyak digunakan untuk melihat perbedaan distribusi dua kelompok. Pengujian ini berfungsi untuk menguji data pada variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi. Uji normalitas penelitian ini menggunakan *One*

Sample Kolmogorov-Smirnov. Pengujian normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* memiliki syarat utama, yaitu:

- a. Jika nilai sig (signifikan) $< 0,05$, maka kuesioner dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai sig (signifikan) $> 0,05$, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

2. Uji Linieritas

Pengujian ini digunakan untuk menguji hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Uji linearitas harus diselesaikan agar bisa melanjutkan ke tahap pengujian pengaruh. Data yang bisa dilakukan ialah data yang memiliki hubungan linear antar variabel bebas dan variabel terikat. Dasar keputusannya ialah dilihat dengan melakukan perbandingan signifikan yang diperoleh: jika $a < sig$ maka regresi linear, sedangkan jika $a > sig$ maka regresi tidak linear.

3. Uji Hipotesis

- a. Uji Regresi Berganda
- b. Uji Korelasi
- c. Uji Parsial (Uji T)
- d. Uji Simultan (Uji F)
- e. Uji Koefisien Determinasi

3.6 Pendekatan Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan data sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku *non verbal* yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan

dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui seperti apa kegiatannya berlangsung.

Kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam reliabilitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden yang terkait. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Menurut Sugiyono (2018: 467) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah salah satu metode penting dalam penelitian, terutama penelitian

kualitatif. Dokumentasi merujuk pada pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian. Dokumen ini bisa berupa catatan harian, surat, laporan, foto, video, dan berbagai jenis media lainnya yang menyimpan informasi penting. Sugiyono menekankan bahwa teknik dokumentasi memiliki beberapa keunggulan. Pertama, data yang dikumpulkan cenderung lebih akurat dan objektif karena berasal dari sumber yang nyata dan telah tercatat sebelumnya. Kedua, teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data historis yang mungkin sulit diperoleh melalui metode lain seperti observasi atau wawancara (Nilamsari, 2022, hlm. 178).

Proses pengumpulan data melalui dokumentasi, menurut Sugiyono, melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, peneliti harus menentukan jenis dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Kedua, peneliti perlu memastikan keaslian dan keandalan dokumen tersebut. Ketiga, peneliti harus melakukan analisis terhadap isi dokumen dengan metode yang sistematis dan terstruktur untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Prawiyogi, 2021, hlm. 20).

Dalam penerapannya, teknik dokumentasi sering dikombinasikan dengan teknik pengumpulan data lain seperti wawancara dan observasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (M Mariani, 2022, hlm. 45). Dengan demikian, penggunaan teknik dokumentasi dapat memperkaya data yang dikumpulkan dan memberikan landasan yang kuat bagi analisis dan interpretasi dalam penelitian. Sugiyono juga menekankan pentingnya etika dalam pengumpulan data dokumentasi. Peneliti harus menjaga kerahasiaan dan privasi informasi yang diperoleh, serta memastikan bahwa penggunaan dokumen tersebut tidak melanggar hak-hak individu atau pihak terkait. Hal ini penting untuk menjaga integritas dan kredibilitas penelitian.

Mira Davita, 2024

PENGARUH PEMBIASAAN SPORT TIME TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMAIT RAUDHATUL JANNAH CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Instrument Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan ialah wawancara tidak struktur karena mementingkan pertanyaan terbuka sebagai strategi utama. Panduan ini sangat membantu peneliti untuk bisa berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian.

2. Daftar Periksa Observasi

Ini berfungsi untuk mencatat segala hal yang didapat ketika peneliti sedang mengambil data di lapangan. Bisa berupa perilaku, informasi, karakter, dan lain-lain selama observasi berlangsung.

3. Buku Catatan Observasi

Buku catatan berupa pegangan milik peneliti untuk mencatat segala macam informasi selama observasi.

5. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Pra Penelitian

Tahapan ini sebagai Langkah awal untuk menyusun penelitian dan memahami keadaan di lapangan dalam waktu yang singkat. Survei pra penelitian sudah dilaksanakan dan juga sebagai pembuka obrolan pertama dengan pihak sekolah.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini dimulai dengan proses pengumpulan data mulai mencari responden yang sesuai, observasi, dan studi literatur. Ketika sudah siap semua, hasilnya disusun dengan rapi dan lengkap serta didukung oleh dokumentasi agar lebih akurat.

6. Teknik Analisis Data Kualitatif

Dalam analisis data pada penelitian kualitatif, menggunakan teknik analisis tematik. Teknik analisis tematik membantu peneliti untuk

mengidentifikasi pola dan tema utama dari data kualitatif. Ini sangat berguna untuk memahami bagaimana pembiasaan "*Sport Time*" mempengaruhi berbagai aspek karakter siswa. Menurut Sugiyono, analisis tematik adalah salah satu teknik analisis data kualitatif yang berfokus pada identifikasi, analisis, dan pelaporan pola (tema) dalam data. Teknik ini sangat relevan untuk topik yang sedang peneliti kaji karena dapat membantu mengungkapkan bagaimana pembiasaan kegiatan olahraga berperan dalam membentuk karakter siswa. Adapun langkah-langkah Analisis Tematik sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah pertama yang krusial. Data dapat dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa dan guru, observasi langsung selama kegiatan "*Sport Time*," serta dokumen atau catatan terkait yang menggambarkan pelaksanaan dan dampak kegiatan tersebut.

b. Transkripsi dan Membaca Data

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah melakukan transkripsi wawancara dan catatan observasi. Membaca ulang transkrip secara menyeluruh penting untuk memahami keseluruhan konteks dan mulai mengenali pola atau tema awal yang muncul.

c. Penulisan Laporan

Langkah terakhir adalah menyusun laporan yang menyajikan temuan-temuan utama dari analisis. Laporan harus mencakup deskripsi mendalam tentang setiap tema dan disertai dengan kutipan-kutipan data asli sebagai bukti pendukung. Dalam laporan ini, peneliti juga harus mengaitkan temuan dengan literatur yang relevan dan teori yang mendasari penelitian.

Menurut Sugiyono, analisis tematik memberikan fleksibilitas dan kedalaman dalam mengungkap makna dari data kualitatif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam dan mengidentifikasi hubungan antara berbagai elemen dalam data. Dalam konteks penelitian yang peneliti kaji, analisis tematik membantu mengungkapkan bagaimana berbagai aspek kegiatan olahraga dapat membentuk karakter siswa secara holistik. Dengan demikian, analisis tematik tidak hanya memberikan wawasan yang kaya tetapi juga mendukung pengembangan rekomendasi praktis yang bermanfaat bagi institusi pendidikan terkait.

7. Uji Keabsahan Data Kualitatif

Agar data peneliti memiliki dasar yang kuat maka peneliti melakukan uji keabsahan data sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik validasi yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode, dan teori untuk mengkonfirmasi temuan penelitian. Triangulasi sumber ialah mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara dengan siswa dan guru, serta observasi langsung selama kegiatan "*Sport Time*." Membandingkan data dari berbagai sumber ini untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi. Triangulasi metode ialah menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif tentang pengaruh "*Sport Time*" terhadap pembentukan karakter siswa. Triangulasi teori ialah menggunakan berbagai teori untuk menginterpretasikan data dan memvalidasi temuan.

b. Member Check

Member check adalah proses di mana peneliti meminta partisipan untuk memeriksa dan mengonfirmasi temuan atau interpretasi data.

Setelah menganalisis data awal, peneliti dapat kembali kepada siswa dan guru untuk memvalidasi temuan. Mereka dapat memberikan umpan balik mengenai apakah interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka.

c. Kode Etik

Sebagaimana penelitian ini menggunakan mix methods yang mengkaji melalui angket dan juga wawancara kepada siswa dan juga guru di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon. Maka peneliti akan sangat memperhatikan segala isu etik selama proses penelitian berlangsung. Salah satunya peneliti akan terlebih dahulu meminta izin baik secara lisan maupun tulisan kepada setiap subjek penelitian dalam ketersediannya menjadi subjek penelitian.